



TINJAUAN TATA CAHAYA PANGGUNG PADAPERTUNJUKAN MUSIK DEATH METAL

Muhammad Rizal Maulana¹, Febry Maharlika²

Program Studi Desain Interior, FakultasDesain,Unikom, Bandung, Jawa Barat

e-mail : rizalmlnaaa@gmail.com febry.maharlika@email.unikom.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan peran tata cahaya panggung dalam ruang pertunjukan musik *Death Metal*. Tata cahaya pada panggung ini berperan sebagai salah satu elemen pendukung dalam menciptakan suasana energik sesuai dengan ciri khas aliran musik *Death Metal*. Penataan cahaya panggung bertujuan untuk membuat suasana sesuai dengan ciri khas dari penggemar aliran musik ini yang memiliki cara tersendiri dalam menikmati musik tersebut dengan emosional tinggi serta gerakan yang atraktif. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan menganalisa gambar beberapa tata cahaya yang diterapkan dalam beberapa pertunjukan musik *Death Metal*. Penerapan jenis lampu yang digunakan pada pertunjukan musik *Death Metal* yang paling banyak yaitu menggunakan *Spotlight* dengan jenis *ellipsoidal*, *Parabolic Aluminized Reflector (PAR)*, *Moving Head* serta penggunaan efek khusus cahaya dengan warna dominan yang dipakai yaitu merah.

Kata kunci: *Tata cahaya, Suasana, Atraktif, Pertunjukan, Death Metal*

ABSTRACT

This study aims to describe the role of stage lighting in the Death Metal music showroom. The lighting on this stage acts as one of the supporting elements in creating an energetic atmosphere in accordance with the characteristics of the Death Metal music genre. Stage lighting arrangement aims to make the atmosphere in accordance with the characteristics of fans of this music genre who have their own way of enjoying music with high emotional and attractive movements. This research uses descriptive analysis method by analyzing images of some lighting that is applied in some Death Metal music performances. The application of the type of lamp that is used in the Death Metal music show the most is using the *Spotlight* with *ellipsoidal* type, *Parabolic Aluminized Reflector (PAR)*, *Moving Head* and the use of special effects of light with the dominant color used, namely red.

Keywords: *Light, Atmosphere, Attractiveness, Performance, Death Metal*

Pendahuluan

Penelitian ini merupakan penelitian yang khusus membahas tentang pagelaran musik jenis aliran *Underground* atau biasa disebut dengan aliran musik keras dimana aliran musik *Death Metal* masuk ke dalam aliran musik tersebut. Kelebihan dari penelitian ini membahas mengenai pentingnya peran tata cahaya dalam membentuk suasana. Pertunjukan yang di tinjau dalam penelitian ini merupakan sebuah konser musik *Death Metal* berskala nasional yaitu pagelaran musik *Death Metal* yang memiliki agenda setiap tahunnya yang rutin di selenggarakan.

Pagelaran musik adalah suatu karya yang dibuat untuk mempertujukan hasil karya seni yang telah di buat oleh seniman kepada orang lain. Di dalam suatu pagelaran terdapat komunikasi antara pengisi acara dan penonton atau penikmat, dalam suatu pertunjukan tentunya harus ada interaksi dan reaksi yang terbangun oleh pengisi acara yang berada di atas panggung dan penonton. Dalam sebuah pagelaran musik tentunya ada beberapa elemen yang mampu mendukung dalam berjalannya suatu pertunjukan. Salah satu elemen yang paling penting dalam pertunjukan tersebut adalah tata cahaya panggung, tata cahaya panggung sendiri dapat mempengaruhi alam bawah sadar yang dapat mempengaruhi emosi penikmatnya karena suasana yang ditimbulkan dari musik itu sendiri dan di refleksikan oleh tata cahaya yang seiring dengan alunan musik yang dibawakan.

Tata cahaya panggung pada pagelaran musik *Death Metal* berbeda dengan aliran musik lainnya mengingat aliran musik ini bersifat keras dalam segi vokal, alunan ritme yang cepat serta aksi panggung yang atraktif. Maka sangat berpengaruh bagi pengisi acara yang berada di atas panggung untuk menciptakan suatu kesan emosional dengan menghasilkan suatu gairah yang energik dan mencekam bagi penikmatnya. Aliran musik *Death Metal* sendiri dikatakan berbeda dan sangat berpengaruh terhadap tata cahaya panggung yang di hasilkan karena memiliki ciri khas tersendiri dalam menikmati musik tersebut. Cara penggemarnya menikmati musik ini adalah dengan menari, tarian tersebut dinamakan *pogo* dan *headbeng*. Tarian *pogo* dilakukan dengan cara menggerakkan seluruh tubuh dengan sedikit kasar dan atraktif serta enegik, sedangkan *headbeng* menggerakkan kepala ke atas dan ke bawah. Alasan di atas merujuk bagaimana pentingnya peran tata cahaya panggung guna memberikan kesan yang diciptakan oleh pengisi acara dan dapat ter-refleksikan oleh tata cahaya dan warna yang mencekam pada efek cahaya, yang mampu menunjangserta mempengaruhi hiemosional serta psikologis penikmatnya yang dibuat mengikuti irama musik.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian dari peran tata cahaya pada pagelaran musik *Death Metal* adalah metode deskriptif. Menurut Sukmadinata (2006), menjelaskan bahwa metode deskriptif

adalah sebuah metode yang mendeskripsikan suatu kondisi yang ada, sebuah pendapat yang berkembang, proses yang sedang berjalan atau efek yang sedang berlangsung.

Dalam penjelasan ini penulis mendeskripsikan mengenai jenis cahaya yang dipakai, warna cahaya, posisi cahaya ditempatkan pada penataan cahaya panggung dan pengaruh apa saja yang dapat dihasilkan bagi pertunjukan yang di gelar.

Kajian Pustaka

Tata cahaya merupakan bagian yang penting dalam pentas musik. *Lighting* adalah penataan peralatan pencahayaan, pada dasarnya digunakan untuk menerangi area panggung dalam mendukung berjalannya suatu pertunjukan, secara umum itulah fungsi dari tata cahaya. namun pada pagelaran musik, tata cahaya dibagai menjadi dua yaitu:

1. *Lighting* sebagai penerangan, yang berfungsi sebatas untuk menerangi seluruh bagian panggung beserta peralatan yang berada di atas panggung tersebut.
2. *Lighting* sebagai pencahayaan, digunakan sebagai fungsi artistik dalam mendukung pemunculan kesan dan suasana sesuai dengan apa yang di pentaskan di atas panggung.

Selain itu tata cahaya dikatakan penting karena setiap pengisi acara yang berada di atas panggung tidak sama dalam membawakan suasana maupun irama musiknya, Semua tata cahaya tersebut di operasikan oleh operator *lighting*. Selain itu untuk menghadirkan suatu kesan dan suasana berperan warna pencahayaan, warna yang dipakai

dalam suatu pementasan terdapat tiga warna dasar diantaranya merah, biru dan hijau. Terdapat juga warna sekunder yang dapat dihasilkan dari warna di atas.

Berikut tabel warna yang dihasilkan :

Red & Green	Menciptakan kuning
Green & Blue	Menciptakan Cyan
Blue & Red	Menciptakan Magenta

Tabel 1 Kombinasi warna primer yang menjadi sekunder (Maulana, 2018)

Berikut beberapa warna cahaya dan penjelasannya guna menghadirkan kesan dan suasana :

- Cahaya Biru
Warna cahaya biru guna menciptakan efek dingin yang menenangkan.
- Cahaya Hijau
Warna cahaya hijau guna memberikan efek yang merelaksasi dan menyeimbangkan emosi.
- Cahaya Orange
Warna cahaya orange meberikan efek yang hangat dan memberikan atmosfir bersahabat.
- Cahaya Merah Muda
Efek dari warna cahaya merah muda yaitu memberikan kesan romantis, rasa kesepian dan kesedihan.
- Cahaya Merah
Efek dari warna cahaya merah sangat signifikan yaitu memberikan kesan agresif, bergairah dan kemarahan.
- Cahaya Ungu
Memberikan kesan efek yang dapat meningkatkan *mood*.

Gordon (2003) mengemukakan bahwa persepsi visual merupakan bentuk visual yang diolah oleh otak melalui indra penglihatan. Mata memberikan informasi dalam bentuk *optical image* yang kemudian di salurkan pada syaraf penglihatan. Dengan adanya pengolahan tersebut, maka manusia yang menerima akan melihat benda akan mem

ilikipersepsimasing-
masingtergantungkanmengolah
data yang merekaterima.

Selain dari fungsi warna dalam
membangun suasana pada tata cahaya,
alat yang dapat membentuk suatu
cahaya tersebut terdapat berbagai
jenisnya. Berikut jenis *lighting* yang
dipakai dalam pagelaran musik:

1. *Spotlight* jenis *ellipsoidal*
Spotlight jenis ini memiliki
fleksibilitas untuk bergerak
menyebarkan cahaya.
Biasanya dapat membuat
seberkas sinar yang
berbentuk bulat. Selain itu
spotlight jenis ini memiliki
fokus yang dapat diatur
menghasilkan tepi cahaya
dengan tajam maupun
lembut.
2. PAR (*Parabolic Aluminized*
Reflector)*Light*
Lampu sorot yang sejajar.
Biasanya lampu ini
dipadukan dengan mesin asap
yang membuat sebuah kesan
dramatis dengan
menghasilkan suatu jalur
sorotan.
3. *Cannon Light*
CannonLight adalah*fixture*
yang
menghasilkan*beam*terpusatde
ngan*output*
yangbesaruntukmemberikane
fek area padalightshow.
4. *Pinspot Light*
PinspotLight adalah*fixture*
yang
mempunyaidimensikecil,
yang
umumnyadipasangdalamjuml
ah yang banyak,
danmudahdipasangkanpadabe
rbagaiposisi.
5. *Moving Head Light*
Moving head, salahsatu yang
paling seringdi pakai,
mempunyai*head*/kepala yang
dapatbergerakkarenaterdapat
motor di dalamnya yang

mengaturposisi, arah,
dankecepatangerakan.

6. *Follow Spot Light*
Follow Spot
*Light*dalah*fixture*dengan*outp*
*ut*besar yangdapatdioperasika
nsecara manual oleh operator
lighting. Biasanyafollow
*spot*digunakanuntukmenyorot
figur/obyektertentu di
panggung agar
seluruhpenontonfocuspadaobj
ek yang disorot.

Beberapa hal yang harus
diperhatikan
dalam pemasangannya/pengaplikasia
n tata cahaya diantaranya :

1. Konsep pencahayaan,
dalam hal ini sangat diwajibkan
untuk membuat konsep pencah
ayaan,
karena akan mempengaruhi
kesan yang akan dihadirkan.
Kesan tersebut dapat tersampai
karena ada jenis warnalamp
u yang dipakai,
apakah gelam, kesan yang
hangat,
kesan seram dengan penuh mist
eri yang
menggunakan pencahayaan re
dup.
2. Jenis cahaya pun
harus diperhatikan,
karena setiap benda yang ada
di
atas panggung pastikan mema
ntulkan cahaya dan pantulan ter
sebut dapat mempengaruhi cah
aya ke benda lainnya.
3. Intensitas cahaya,
ini berguna untuk menentukan
kesan apa yang
akan ditampilkan.
Intensitas cahaya yang
tinggi akan mempengaruhi at
mosfir saat di
atas panggung dan bagipenonto
n.
4. Arah cahaya,
ini diterapkan pada penempatan
sumber cahaya. Berikut arah

cahaya dan pengaruhnya terhadap sebuah pertunjukan :


- Arah cahaya dari atas: Memberikan kesan cahaya yang mengalir ke bawah.
- Arah cahaya dari samping : digunakan untuk menampilkan lekuk tubuh pengisi acara.
- Arah cahaya dari bawah : digunakan untuk membuat efek dramatik dan menyeramkan.
- Arah cahaya dari atas belakang : digunakan untuk memberikan efek pemisah antara pengisi acara dengan *background*, peralatan dan pemain yang



berada di atas panggung.

5. *Color temperature* (Ra) atau biasa disebut warna cahaya merupakan salah satu indikator warna cahaya yang dihasilkan oleh lampu. *Color temperature* memiliki satuan derajat yang bernama *kelvin* atau K. Maka semakin hangat atau kuning lampu tersebut (5.000 K kebawah). Sebaliknya, jika semakin tinggi angkanya (6.000 keatas).

Semua hal tersebut dapat mempengaruhi atmosfer pertunjukan yang berlangsung sesuai aliran atau genre yang ditampilkan.

Analisa Gambar

NO	GAMBAR	WARANA CAHAYA	JENIS LIGHTING & POSISI CAHAYA	KETERANGAN
1	 <p>Gambar 1 Pagelaran musik Metal di Kota Makassar (http://revi.us/momen-panggung-musik-cadas-di-indonesia-timur/, diakses 15 Agustus 2018)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Warna cahaya Merah - Warna cahaya Putih 	<ul style="list-style-type: none"> - Spotlight jenis <i>ellipsoida</i> - <i>moving head</i> - <i>follow spot</i> <p>Arah cahaya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cahaya dari atas 	<p>Penataan <i>lighting</i> yang berada di atas dengan penggunaan <i>spotlight</i> jenis <i>ellipsoida</i> dan <i>moving head</i> bertujuan memberikan kesan atraktif, sesuai dengan ciri dari aliran musik ini. Dengan cahaya yang mengarah ke bawah dengan bentuk kerucut membuat kesan dramatis.</p>

<p>2</p>	 <p>Gambar2 Pagelaran musik Death Metal di sabuga Bandung (https://www.djarumcoklat.com/article/reportase--hantaman-simfonidan-akselerasi-musikal-burgerkill-lewat-killchestra/5, diakses 15 Agustus 2018)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Warna cahaya Merah - Warna cahaya Putih - Warna cahaya Hijau - Warana cahaya Orange 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Spotlight</i> jenis <i>ellipsoida</i> - <i>moving head</i> - <i>followspot</i> - PAR (<i>Parabolic Aluminized Reflector</i>) <p>Arah cahaya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cahaya dari atas - Cahaya dari atas belakang - Cahaya dari bawah 	<p>Penggunaan warna cahaya merah masih mendominasi pada bagian panggung, akan tetapi penambahan penataan lighting di bagian bawah membuat efek dramatik dan menyeramkan, hal tersebut sesuai dengan lirik dari musik <i>Death Metal</i>.</p>
<p>3</p>	 <p>Gambar3 Pagelaran musik Death Metal di Sukabumi (https://www.djarumcoklat.com/article/reportase--limpahan-energi-jasad-dan-band-potensial-sukabumi-kala-bergumul-dengan-lumpur-/5, diakses 15 Agustus 2018)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Warna cahaya Merah - Warna cahaya Putih - Warna cahaya Orange 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Spotlight</i> jenis <i>ellipsoida</i> - <i>moving head</i> - <i>followspot</i> - PAR (<i>Parabolic Aluminized Reflector</i>) <p>Arah cahaya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cahaya dari belakang atas 	<p>Penggunaan <i>spotlight</i> jenis <i>pinspot</i> dan dipakai untuk menyebarkan cahaya banyak dan <i>moving head</i> bertujuan memberikan kesan atraktif, sesuai dengan ciri dari aliran musik ini., dengan warna cahaya merah masih mendominasi dan warna cahaya putih sebagai penyeimbang. Penempatan <i>lighting</i> berada di belakang.</p>

4	 <p>Gambar 4(https://www.djarumcoklat.com/article/reportase--hantaman-simfoni-dan-akselerasi-musikal-burgerkill-lewat-killchestra/4?page=2, diakses 15 Agustus 2018)</p>	-	-	Suasana dari efek <i>lighting</i> yang dihasilkan dapat mempengaruhi suasana penonton yang menikmati musik tersebut dengan emosional tinggi dan energik.
---	--	---	---	--

Tabel 2. Tabel analisa cahaya pada pertunjukan musik Death Metal (Maulana, 2018)

KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan dalam bentuk gambar pada beberapa pertunjukan konser musik *Death Metal* yang ada, dapat disimpulkan peran cahaya warna merah begitu dominan karena karakteristik dari aliran musik tersebut yang agresif, penuh amarah, emosional tinggi dan atraktif. Sedangkan penggunaan jenis *lightingspotlight* berjenis *Moving Head* dan *PAR (Parabolic Aluminized Reflector)* dipakai karena dapat mewakili dari kesan yang energik serta dapat memberikan kesan dramatis dan mencekam.

DAFTAR PUSTAKA

Definisi Metode Deskriptif {Online}. Tersedia: <https://idtesis.com/metode-deskriptif/> [14 Agustus 2018]

Gordon, G. *Interior Lighting for Designers*. New York: John Wiley & Sons, Inc (2003)

Giovina, Nur. 2012. *Tata Cahaya Multimedia*. [Online]. Tersedia : <http://nurfajargiovina.blogspot.com/2012/07/tata-cahaya-dalam-multimedia.html>. [15 Agustus 2018]

Giri, Kadek. *Peran Pencahayaan Buatan Sebagai Pembentuk Kesan Ruang*. Sekolah Tinggi Desain Bali. Bali [Jurnal]

Yuniawati. *Tata Cahaya sebagai Unsur Pendukung Pementasan*. [Online]. Tersedia : <https://lorongteatersubang.blogspot.com/2012/12/tata-cahaya-sebagai-unsur-pendukung.html>. [15 Agustus 2018]